

Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengembangkan Minat Belajar Remaja Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan

Nur Alfi Ramadani¹, Nurhayani², Azur Aini Harahap³, Lilis Sartika⁴,
Anggun Puspita⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: azzahraagna07@gmail.com¹, nurhayani@uinsu.ac.id²,
helviserahdalimunthe@gmail.com³, intansitorus540@gmail.com⁴,
syahfitrinurin@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan minat belajar remaja Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan. Fokus pembahasan meliputi bentuk program layanan belajar, proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar, dan evaluasi layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan minat belajar remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisa menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dengan unsur dasar kriteria berupa kredibilitas, dependabilitas dan confirmabilitas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Melalui kegiatan upaya meningkatkan minat belajar siswa Karya Jadi, dapat dengan melakukan dan memberikan bimbingan belajar gratis agar tercapainya tujuan yang diinginkan; (2) Dampak positif dari bimbingan belajar gratis, yaitu siswa dapat mengulang pelajaran di sekolah di bawah bimbingan yang lebih mengetahui, siswa lebih bisa mengekspresikan diri untuk memperoleh ilmu yang didapat; (3) Hambatan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan bimbingan belajar, yaitu: kurangnya fasilitas dalam memaksimalkan bimbingan belajar contohnya papan tulis, tidak setara dengan kepelung siswa dari sekolah yang membuat tidak terkumpulnya dengan maksimal siswa yang akan melakukan bimbingan belajar bersama, hambatan dan kondisi situasi siswa yang mengharuskannya membantu orang tua di rumah.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Belajar, Minat Belajar.*

Abstract

This study aims to describe tutoring services in developing adolescent learning interest in Karya Jadi Village, Batang Serangan District. The focus of the discussion includes the form of learning service programs, the process of implementing tutoring services, and evaluation of tutoring services in developing youth learning interest. This research uses a qualitative approach with a descriptive study method. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation studies. Furthermore, the data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using a triangulation technique, with the basic elements of the criteria in the form of credibility, dependability and confirmability. The results of this study concluded that (1) Through activities to increase students' interest in Karya Jadi, they can conduct and provide free tutoring in order to achieve the desired goals; (2) The positive impact of free tutoring, namely students can repeat lessons at school under guidance that knows better, students are more able to express themselves to obtain the knowledge gained; (3) Obstacles found by researchers when conducting tutoring, namely: lack of facilities in maximizing tutoring for example blackboards, not equivalent to returning students from school which makes students

not maximally collect students who will carry out tutoring together, obstacles and situational conditions students who require them to help their parents at home.

Keywords: *Tutoring Services, Study Interest.*

PENDAHULUAN

Belajar secara umum adalah suatu proses atau upaya dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dalam pengertian lainnya, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dari pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Izza, *et.al.*, 2020). Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Rasyid, 2019).

Menurut Nurihsan (2006: 41), program bimbingan merupakan suatu keutuhan yang mencakup berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kerja sama antara personal bimbingan dan personal sekolah lainnya, keluarga, serta masyarakat. Layanan bimbingan ditujukan kepada seluruh siswa menggunakan berbagai strategi (pengembangan pribadi dan dukungan sistem), meliputi ragam dimensi (masalah, setting, metode, dan lama waktu layanan). Bimbingan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal, mencegah terhadap timbulnya, dan menyelesaikan masalah siswa.

Bimbingan belajar menurut Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Munandir, 2003: 47).

Secara umum, bentuk bimbingan belajar yaitu mengatur waktu belajar, menyediakan alat belajar, memperhatikan kemajuan belajar anak, memberikan solusi pada anak yang mengalami kesulitan belajar, membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, membantu anak memahami materi pelajaran dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan yang dilakukan oleh kami didesa karya jadi selama seminggu menunjukkan bahwa bimbingan belajar mendorong anak-anak untuk ikut belajar dan mengajak teman-temannya untuk ikut belajar bersama. Belajar bersama dan menyelesaikan tugas sekolah bersama anak-anak terlihat bahwa minat belajarnya mereka menjadi meningkat.

Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat terjadi karena perasaan senang pada sesuatu (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Menurut Winkel (2004), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau suatu hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Adapun Sardiman (1992: 76) mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dari pendapat beberapa para ahli disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang didasari pada rasa suka dan dianggap memberi keuntungan dan kepuasan sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi lebih jauh.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan penjabaran "minat" dan "bakat" di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

Bimbingan belajar dapat meningkatkan minat belajar anak didik khususnya anak didik sekolah dasar. Selama seminggu kami melakukan bimbingan belajar kepada anak didik

sekolah dasar khususnya di desa karya jadi dan mereka sangat antusias untuk mengikuti bimbingan belajar bersama kami. Selain melakukan kegiatan belajar kami juga memberi kegiatan-kegiatan seru berupa permainan untuk menarik dan menumbuhkan rasa nyaman dan senang selama belajar bersama kami. Inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti bimbingan belajar dapat meningkatkan minat belajar anak melalui layanan bimbingan belajar di desa karya jadi kecamatan batang serangan kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan subjek yang diobservasi sebanyak 5 orang. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber adalah remaja-karya jadi yang masih bersekolah dan mengikuti bimbingan belajar di masjid serta memiliki minat serta antusias. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket (Assingily, 2021). Angket yang dibuat berdasarkan teori Motivasi belajar siswa, aspek serta indikatornya. Aspek yang diwawancarai mengenai aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada minat belajar dan konsep yang dikembangkan dari pengalaman dan apa yang telah dipelajari. Sedangkan aspek afektif ini merupakan konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang membangkitkan minat belajar.

Tabel 1. Indikator dan Pertanyaan Penelitian.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Aspek Kognitif	Pendapat siswa tentang pembelajaran tambahan di Masjid Kesan siswa mengikuti bimbingan belajar Kesadaran tentang belajar tambahan di luar sekolah Kesiapan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar	Bagaimana pendapat kamu adanya bimbingan belajar di masjid? Apa kesan kamu mengikuti bimbingan belajar ini? Apa yang membuat kamu sadar bahwa bimbingan belajar ini perlu? Apa yang kamu siapkan sebelum mengikuti bimbingan belajar?
2	Aspek Afektif	Perasaan Senang mengikuti Bimbingan Belajar Aktif dalam diskusi pelajaran Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran Mendengarkan penjelasan dengan baik	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan bimbingan belajar ini? Adakah perasaan ingin terus belajar? Bagaimana kamu menempatkan diri dalam bimbingan belajar ini? Bagaimana sikap kamu dalam mengikuti bimbingan belajar? Bagaimana respon kamu saat kami menjelaskan pelajaran?

Adapun tabel (1) di atas, menguraikan secara teratur tentang tujuan dari angket tersebut, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis untuk mendapatkan suatu solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan yang dialami siswa khususnya di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Dengan demikian, dapat menjadi acuan indikator dari temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sini peneliti dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di era digital millennial ini, di mana peneliti mengambil subjek generasi Z yang menginginkan hal-hal yang mudah dan instan tetapi ingin hasil yang terbaik. Maka, peneliti pada saat melakukan pengabdian masyarakat di Desa Karya Jadi memberikan tempat ataupun wadah untuk siswa karya jadi berupa bimbingan belajar yang dilaksanakan di dalam mesjid. Bimbingan belajar ini diharapkan dapat mengembangkan minat pengetahuan serta wawasan dari siswa itu sendiri. Bimbingan belajar yang dilakukan menggunakan metode kelompok.

Dari hasil pengisian angket yang dilakukan, di sini peneliti mengambil subjek penelitian anak di bangku sekolah dasar untuk mengikuti bimbingan belajar demi terciptanya minat belajar siswa yang dilakukan selepas ibadah Salat Zuhur. Dalam melakukan bimbingan belajar gratis ini, awal mula anak-anak hanya sedikit yang mengikuti latihan ini. Keesokan harinya mereka merasa senang dan mengajak beberapa teman mereka untuk mengikuti bimbingan belajar bersama kami. "*Senang sekali bisa belajar bersama kakak-kakak ini sambil bermain, lebih bersemangat*", katanya.

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi anak-anak maupun orang dewasa (Assingkily & Rangkuti, 2020). Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di Desa Karya Jadi, kami sebagai peneliti memfokuskan membuat bimbingan belajar gratis di Desa Karya Jadi. Pada awal bimbingan belajar dilaksanakan kami melakukan pembelajaran dengan mengerjakan tugas sekolah masing-masing sebagai salah satu cara untuk melakukan pendekatan kepada siswa sekolah dasar di Desa Karya Jadi. Melakukan bimbingan belajar selanjutnya dengan metode ceramah. Pada saat bimbingan belajar berlangsung kami tidak lupa melakukan *Ice Breaking* untuk mengurangi rasa bosan siswa yang mengikuti bimbingan belajar (Kosim, 2011).

Adapun hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut *pertama*, melalui kegiatan upaya meningkatkan minat belajar siswa Karya Jadi, kami peneliti melakukan dan memberikan bimbingan belajar gratis agar tercapainya tujuan yang diinginkan. *Kedua*, dampak positif dari bimbingan belajar gratis, yaitu siswa dapat mengulang pelajaran di sekolah di bawah bimbingan yang lebih mengetahui, siswa lebih bisa mengekspresikan diri untuk memperoleh ilmu yang didapat, siswa dapat meningkatkan minat belajarnya bersama teman-temannya, siswa juga dapat bertanya kepada pemateri pada saat bimbingan belajar dilakukan untuk hal yang kurang dipahami.

Begitupun, tetap terdapat hambatan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan bimbingan belajar yaitu: kurangnya fasilitas dalam memaksimalkan bimbingan belajar contohnya papan tulis, tidak samarata kepulauan siswa dari sekolah yang membuat tidak terkumpulnya dengan maksimal siswa yang akan melakukan bimbingan belajar bersama, hambatan dan kondisi situasi siswa yang mengharuskannya membantu orang tua di rumah. Dengan demikian, dipahami bahwa layanan bimbingan belajar akan optimal bila terdapat korelasi antara pendidik, orang tua, dan antusias belajar siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga petani Melayu di Desa Karya Jadi adalah pola pengasuhan otoritatif atau demokratis dan otoriter. Jumlah waktu yang dihabiskan sebagai keluarga berdampak pada gaya pengasuhan dan kecenderungan orang tua untuk menggunakan teknik pengasuhan tertentu. Teguran, penjelasan, dan hukuman digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul antara orang tua dan anak remaja mereka. Dampaknya disebutkan, misalnya, ketika seorang anak menelantarkan adik perempuannya, adik perempuannya akan menangis, yang akan lebih menyedihkan lagi. Selain itu, terbukti bahwa orang tua berusaha untuk mendisiplinkan anak-anak mereka secara fisik, dan ini tercermin dalam cara mereka memecahkan masalah dan bahkan mendisiplinkan anak-anak ketika mereka membuat kesalahan.

Hampir tidak ada hubungan antar generasi dan terkesan kaku pada keluarga Melayu di Desa Karya Jadi karena memiliki pola asuh yang otoriter. Hanya sekitar jam makan malam dan saat mendiskusikan masalah terkait sekolah orang tua dan anak-anak dapat terlibat. Sekolah adalah tempat yang baik untuk mengamati bagaimana metode pengasuhan memengaruhi anak-anak. Dampak pola pengasuhan pada anak terlihat di sekolah. Emosi anak sangat tertekan menjadi penakut, dan pemalu. Sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga dengan pola asuh demokratis memiliki sikap positif dalam bersosialisasi, rasa penerimaan dalam masyarakat, kemauan untuk bekerja sama, mudah bergaul dan santun, serta memiliki rasa ingin tahu, kemandirian, dan kepedulian yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)" *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar" *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10-15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/452>.
- Kosim, M. (2011). "Urgensi Pendidikan Karakter" *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 84-92. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/78>.
- Munandir, M. (2003). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264>.
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rasyid, I. (2019). "Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru" *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 779-790. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/368>.
- Sardiman, A. M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.